

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keadaan alam Indonesia yang beriklim tropis mempunyai banyak habitat yang cocok untuk semua tanaman hortikultura, hal ini merupakan salah satu keuntungan komparatif yang perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan taraf kemakmuran ekonomi masyarakat. Bidang pertanian merupakan salah satu komoditas yang potensial dan memiliki prospek cerah untuk terus dikembangkan dan mendatangkan keuntungan yang cukup besar bagi petani serta pembudidayaannya secara intensif.

Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang yang berbasis sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama bagi mayoritas penduduknya. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia adalah potensi sumber dayanya yang besar dan beragam, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian yang besar namun sebagian besar petani banyak yang termasuk golongan miskin yakni sangat ironis terjadi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi sekitar pertanian keseluruhan.

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional, karena Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bergerak dalam bidang pertanian. Indonesia sebagai negara agraris

dikarunia oleh tuhan yang memiliki potensi sumber daya pertanian yang melimpah dan seharusnya dapat dijadikan modal dasar untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pertanian di Indonesia berkembang baik karena didukung oleh beberapa faktor geografis yang baik.

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang dijadikan landasan bagi perkembangan sektor-sektor lain terutama sektor industri yang mempunyai keterkaitan erat. Hal ini menuntut usaha penyediaan bahan pangan baik dari segi kualitas maupun kuantitas dengan jenis dan jumlah yang memadai. Tujuan sektor pertanian sendiri yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, penyerapan tenaga kerja, ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan devisa bagi negara. Upaya peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani dan peningkatan produksi hasil usahatani.

Tanaman hortikultura terutama sayuran dan buah-buahan mempunyai peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun di luar negeri karena nilai ekonominya tinggi. Pertambahan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya keadaan ekonomi dan kesadaran masyarakat tentang perhitungan gizi berdampak pada peningkatan permintaan akan komoditas sayuran dan buah-buahan baik kualitas maupun kuantitasnya, karena itu harus dikembangkan menjadi komoditas agribisnis dalam rangka memanfaatkan peluang dan keuntungan komparatif berupa iklim yang bervariasi, tanah yang subur, tenaga kerja yang banyak serta lahan yang tersedia (Zahmani, 2004). Perkiraan peningkatan permintaan sayuran terutama jenis sayuran cabai merah, kubis, wortel, bawang daun dan kentang dalam negeri dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1
Perkiraan Peningkatan Permintaan Sayuran Dalam Negeri

Tahun	Peningkatan Permintaan Sayuran dalam Negeri (% per tahun)
2000 – 2005	3,9
2005 – 2010	4,0
2010 - 2015	5,2

Sumber : Asosiasi Pengusaha Hortikultura Indonesia (1993) dalam Hadinata (1998)

Jawa Barat mempunyai komoditas unggulan dengan karakteristik agroklimat yang dapat dijelaskan dalam komoditas kawasan budidaya dataran tinggi dan dataran rendah. Komoditas potensial yang mempunyai peranan terhadap bisnis pertanian Jawa berdasarkan data tahun 2008 antara lain komoditas sayuran yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.2
Data Produksi Komoditas Sayuran di Jawa Barat

No.	Komoditas	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Konsentrasi Lokasi
1.	Bawang Merah	100.228	13.244	Bandung, Garut, Cirebon, Kuningan, Majalengka
2.	Kentang	504.971	25.265	Bandung, Garut, Majalengka
3.	Kubis	451.647	18.445	Cianjur, Bandung, Garut, Majalengka
4.	Cabe Merah	365.173	23.939	Sukabumi, Cianjur, Bandung, Garut, Majalengka, Indramayu
5.	Tomat	288.779	12.421	Bandung, Garut, Cianjur, Majalengka
6.	Wortel	144.801	6.121	Bandung, Cianjur, Majalengka

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat, 2008

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat salah satu daerah lokasi usahatani sayuran adalah Majalengka yang tepatnya di Kecamatan Argapura yang merupakan sentral penghasil sayuran terbesar di Majalengka yang berada pada dataran tinggi. Kegiatan pertanian di Kecamatan Argapura lebih dominan dilaksanakan di lahan kering karena keadaan daerah yang bertopografi perbukitan yang pengairannya mengandalkan pada curah hujan. Adapun komoditas sayuran unggulan yang diusahakan yaitu kubis, kentang bawang daun, wortel, tomat, dan cabe keriting.

Komoditas sayuran sudah lama dibudidayakan oleh petani karena produknya dibutuhkan hampir oleh setiap lapisan masyarakat sebagai menu hidangan sehari-hari. Oleh karena itu Dalam rangka meningkatkan produktivitas lahan pertanian petani di Kecamatan Argapura pada umumnya melakukan usahatannya dengan pola tanamnya dengan menggunakan sistem rotasi (bergiliran) maupun secara tumpangsari dengan tujuan untuk mengefisienkan penggunaan lahan pertanian dan tidak memerlukan pemeliharaan yang intensif dan hasil yang diperoleh petani bisa lebih dari satu jenis tanaman, selain itu juga dapat mengurangi dan atau menutupi kerugian bila tiba-tiba harga salah satu jenis komoditas tersebut turun. Usahatani sayuran ini merupakan sumber mata pencaharian masyarakat tersebut namun pada beberapa tahun adanya penurunan komoditas sayuran yang diakibatkan oleh adanya ketimpangan biaya produksi dengan nilai jual hasil panen. Padahal dari sisi pemasaran, produk sayuran dari wilayah itu telah berhasil menembus pasar Ibu Kota. Selain itu juga belum adanya manajemen penanaman yang terkoordinasi dalam satu area. Akibatnya, sering

terjadi petani menanam satu jenis komoditas dalam waktu bersamaan sehingga harga jatuh saat panen bersamaan.

Di bawah ini adalah komoditas sayuran Kabupaten Majalengka pada tahun 2008

Tabel 1.3 Komoditas Sayuran Kabupaten Majalengka Tahun 2008							
No	Kecamatan	Jenis Sayuran (Kg)					
		Kubis	Bawang daun	Kentang	Tomat	Cabe Keriting	Wortel
1	Argapura	30.600	89.600	8.100	3.600	1.350	4.500
2	Banjaran	21.600	16.200	9.300	3.920	2.800	-
3	Cikijing	19.400	840	3.250	1.100	500	-
4	Lemah Sugih	2.840	6.400	-	5.980	2.965	1.100
5	Bantarujeg	-	-	-	-	-	-
6	Talaga	400	1.300	150	135	80	-
7	Cingambul	-	-	-	-	-	-
8	Maja	-	-	-	-	-	-
9	Majalengka	-	-	-	-	-	-
10	Cigasong	-	-	-	-	-	-
11	Kadipaten	-	-	-	-	-	-
12	Panyingkiran	-	-	-	-	-	-
13	Sindang Wangi	-	-	-	-	-	-
14	Jatitujuh	-	-	-	-	-	-
15	Kertajati	-	-	-	-	-	-
16	Sumberjaya	-	-	-	-	-	-
17	Jatiwangi	-	-	-	-	-	-
18	Sukahaji	-	-	-	-	-	-
19	Palasah	-	-	-	-	-	-
20	Rajagaluh	-	-	-	-	-	-
21	Leuwimunding	-	-	-	-	-	-
22	Dawuah	-	-	-	-	-	-
23	Ligung	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka, 2008

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Argapura merupakan penghasil sayuran tertinggi dari berbagai jenis komoditas sayuran lainnya bila dibandingkan dengan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Majalengka, selain itu juga tanaman sayuran di Kecamatan Argapura merupakan sentral produksi sayuran di Kabupaten Majalengka. Produksi sayuran kubis dan bawang daun menjadi komoditas tertinggi di Kecamatan Argapura karena produksinya yang hampir setiap tahun terus bertambah. Di bawah ini tabel produksi sayuran di Kecamatan Argapura selama 5 tahun kebelakang yaitu dari tahun 2004 – 2008

Tabel 1.4
Produksi Sayuran di Kecamatan Argapura
Tahun 2004 – 2008

No	Sayuran	Produksi (Ton)					Jumlah
		2004	2005	2006	2007	2008	
1.	Bawang daun	49.418	53.440	53.377	55.867	55.423,92	26.7525,9
2.	Cabe Keriting	607	649	1.082	1.156	1.142	4.636
3.	Kentang	5.392	23.818	8.774	10.318	8.392	56.694
4.	Tomat	2.693	2.936	2.716	3.056	3.287	14.688
5.	Kubis	27.257	26.593	18.660	28.707	30.241	131.458
6.	Wortel	1.219	1.374	1.302	1.180	1.434	6.509

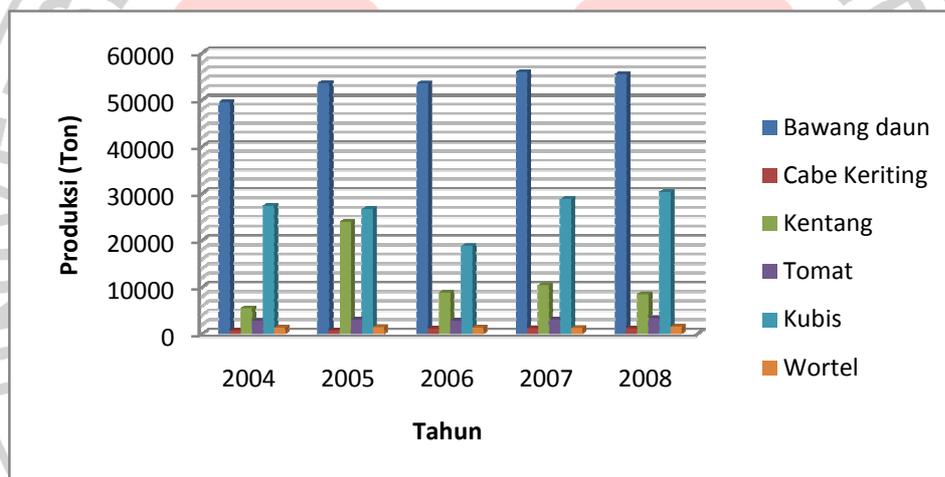
Sumber :Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka, 2008

Dari tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa produksi sayuran di Kecamatan Argapura dari tahun 2004 – 2008 cenderung meningkat. Produksi sayuran tertinggi dan mengalami kenaikan produksi setiap tahunnya yaitu bawang

daun dan kubis. Sedangkan sayuran seperti cabe keriting, kentang, tomat, dan wortel meningkat sedikit demi sedikit dari tahun ke tahunnya.

Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sayuran tercermin dari tingginya pertumbuhan permintaan akan sayuran tersebut. Adapun perkembangan produksi sayuran seperti Bawang daun, Cabe keriting, Kentang, Tomat, Kubis dan Wortel di Kecamatan Argapura dari tahun 2004 – 2008 dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 1.1 Perkembangan Produksi Sayuran di Kecamatan Argapura Tahun 2004 – 2008



Grafik 1.1 di atas menjelaskan bahwa perkembangan produksi sayuran seperti Bawang daun, Cabe keriting, Kentang, Tomat, Kubis dan Wortel di Kecamatan Argapura dari tahun 2004 – 2008 mengalami perkembangan. Terutama untuk sayuran seperti Bawang daun mengalami perkembangan produksi yang tinggi dari tahun ke tahun. Sedangkan produksi sayuran yang mengalami perkembangan produksi yang rendah dari tahun ke tahunnya yaitu wortel.

Perkembangan sayuran di Kecamatan Argapura ini tidak terlepas dari salah faktor yaitu adanya pemasaran produksi sayuran tersebut, pemasaran

merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan berpindahnya barang dari produsen pertama sampai konsumen terakhir. Oleh karena itu faktor pasar tentunya mempunyai pengaruh yang kuat dalam perkembangan pertanian khususnya tanaman sayuran di Kecamatan Argapura.

Para petani sayuran di Kecamatan Argapura umumnya sudah memiliki tempat pemasaran masing-masing sehingga mereka sudah memiliki konsumen tetap. Untuk petani yang sudah memiliki keuntungan banyak bahkan sudah memiliki cabang, daerah pemasarannya dapat mencapai luar Kabupaten bahkan luar Jawa Barat, sedangkan untuk petani yang masih baru dan belum mendapatkan keuntungan yang besar daerah pemasarannya hanya di sekitar lokasi tanaman sayuran atau di luar kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.5
Distribusi Pemasaran Tanaman Sayuran
Di Kecamatan Argapura tahun 2008

NO	DESA	KOMODITAS	TUJUAN PASAR	KET
1.	Argalingga	Kubis, wortel dan Tomat	Sumatera, Bandung, Cirebon dan indramayu	
2.	Argamukti	Kentang	Maja	
3.	Cibunut	Bawang merah	Jakarta	
4.	Cikaracak	Kubis	Palembang	
5.	Gunungwangi	Cabe / cengek	Maja	
6.	Haurseah	-		
7.	Heubeulisuk	-		
8.	Mekarwangi	Cabe	Maja	
9.	Sadasari	-		
10.	Sagara	Bawang daun	Cibitung	
11.	Sukadana	Bawang daun	Jakarta	
12.	Sukasari kaler	Bawang daun	Jakarta	
13.	Sukasari kidul	Bawang merah	Cirebon	
14.	Tejamulya	Bawang merah	Maja	

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka, 2009

Tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa pemasaran sayuran di Kecamatan Argapura bukan hanya untuk dipasarkan di Kabupaten Majalengka. Akan tetapi sayuran tersebut sudah dipasarkan ke daerah luar kabupaten bahkan ke luar Jawa Barat seperti Sumatera dan Palembang. Wilayah pemasaran sayuran yang berada di Jawa Barat meliputi wilayah Cirebon, Bandung, Indramayu, Jakarta dan Cibitung. Sedangkan wilayah pemasaran sayuran ke daerah Maja merupakan pemasaran luar Kecamatan Argapura yang masih berada dalam satu Kabupaten

Sebagian besar penduduk Kecamatan Argapura bermata pencaharian sebagai petani sehingga banyak lahan yang beralih fungsi untuk dijadikan sebagai lapangan pekerjaan mereka yaitu lahan hutan yang dibuka untuk areal pertanian yang merambah mendekati lereng bawah Gunung Ciremai yang bisaanya di tanami oleh sayuran. Sebagian penduduk tidak mengetahui pengolahan lahan pertanian dengan baik sehingga menimbulkan kerusakan lahan dan mengakibatkan erosi yang cukup besar, hal ini terbukti dengan ditemukannya singkapan-singkapan batuan di beberapa tempat. Hal tersebut merupakan salah satu indikator belum dijalankannya RUTR Kabupaten Majalengka yang menyatakan bahwa pengolahan untuk lahan pertanian di Kecamatan Argapura perlu diimbangi dengan penanaman tanaman keras seperti kopi dan teh yang seharusnya ditanam pada lereng gunung tersebut sebagai salah satu pencegah erosi.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa kecamatan Argapura merupakan penghasil sayuran tertinggi dan merupakan sentral di Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti

Pertanian Tanaman Sayuran sehingga penulis mengambil judul penelitian yaitu ‘Kontribusi Pertanian Tanaman Sayuran terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka’.

B. RUMUSAN MASALAH

Agar memberikan penjelasan arah dalam penulisan penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan ini sebagai berikut:

- a Faktor-faktor apa yang paling berpengaruh terhadap keberadaan tanaman sayuran di Kecamatan Argapura?
- b Bagaimanakah pengaruh kontribusi tanaman sayuran terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Kecamatan Argapura?

C. TUJUAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap keberadaan tanaman sayuran di Kecamatan Argapura?
- b. Mengidentifikasi pengaruh kontribusi tanaman sayuran terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Kecamatan Argapura?

D. MANFAAT

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu

- a. Dapat diketahuinya kondisi keberadaan tanaman sayuran sehingga dapat dijadikan masukan untuk pemerintah daerah Kabupaten Majalengka dalam mengembangkan usaha pertanian.
- b. Bagi Civitas akademis, diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk pendidikan khususnya dengan mengkaji masalah pertanian melalui penerapan disiplin ilmu geografi.
- c. Bagi pemerintah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan usahatani

E. HIPOTESIS

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu masalah. Jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya (Pabundu Tika, 1996:28).

Dalam statistik dikenal dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan adanya kesamaan atau tidak adanya perbedaan atau tidak ada pengaruh antara dua variabel yang dipersoalkan. Sedangkan Hipotesis alternative yaitu suatu hipotesis yang menyatakan ketidaksamaan, perbedaan atau adanya pengaruh antara dua variabel yang dipersoalkan. Maka dari itu, rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu ada pengaruh antara faktor-faktor yang paling berpengaruh dengan keberadaan tanaman sayuran.
2. Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu ada pengaruh antara kontribusi pertanian tanaman sayuran dengan kondisi sosial ekonomi petani

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional diperlukan agar tidak terjadinya salah pengertian dan kerancuan dalam kajian yang diteliti mengingat judul penelitian ini adalah “Kontribusi Pertanian Tanaman Sayuran serta Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Desa Argalingga Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka” maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sumbangan
2. Pertanian yaitu kegiatan manusia yang mengusahakan tanah dengan maksud memperoleh hasil tanaman atau hasil hewan, tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk mendapatkan hasil selanjutnya. Pertanian dalam penelitian ini dikhususkan pada tanaman sayuran yang berada di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka
3. Tanaman Sayuran yaitu bagian dari tanaman yang umum dimakan untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang. Yang dimaksudkan tanaman sayuran dalam penelitian ini adalah yang berada di lokasi penelitian yaitu Kubis, Bawang daun, Kentang, Bawang merah, Cabai merah, Tomat dan Wortel.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial diartikan berkenaan dengan masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:1085). Ekonomi artinya pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:287). Sedangkan pengertian ekonomi menurut Kamil Pasya (2002:130) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejalanya dan hubungan timbal balik dari usaha tersebut. Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini akan menggambarkan tingkat atau besarnya pendapatan, tingkat pendidikan, kondisi tempat tinggal, status tempat tinggal dan kepemilikan Rumah tangga, kesehatan, serta sarana informasi dan sumber informasi yang digunakan petani dalam mengembangkan pertanian.

5. Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memnuhi sebagian atau seluruhnya kebutuhan hidup dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi hasil usahatani. Dalam penelitian ini petani adalah mereka yang mengusahakan budidaya tanaman sayuran
6. Kecamatan Argapura merupakan sebuah Kecamatan yang berada di Kabupaten Majalengka yang merupakan lokasi dalam penelitian ini. Lokasi tersebut secara astronomi terletak pada $108^{\circ}11'42''$ BT sampai $108^{\circ}23'47''$ BT dan $06^{\circ}51'26''$ LS sampai $06^{\circ}00'10''$ LS